

**PENGETAHUAN TRADISIONAL DUKUN BERKENAAN DENGAN ANATOMI
TUBUH PASIEN : STUDI ETNOGRAFI MASYARAKAT BANGGAI.**

Muhammad Kamil Jafar N

muhammad.kamil@iain-manado.ac.id

IAIN Manado

Rahmat Hidayat

rahmadhidayat@gmail.com

Departemen Antropologi, Universitas Hasanuddin.

Abstract

Traditional knowledge is the knowledge, which is obtained by the society from its environment. That knowledge is inherited for centuries while living coexistencely to the nature (Mayor in Liliweri 2014:222). One of traditional knowledge categories is traditional medication. This study has rised a tittle "Traditional Knowledge of Body Anatomy and Disease" (Ethnographic Study of Dukun in Banggai Society) with followng formulas: how the Dukun's knowlde of body anatomy, organs and their position, and diseased-prone body part. This study aims to illustrate the dukun's knowledge of body anatomy, organs and their position, as well to describe which body part that potentially has disease.

This research is an ethnographic study by using two data collection techniques, in-depth interview and observation. The data were analyzed by reffering to Cresweell (2010), such as: processing and preparing the data, reading the entire data, describing themes that have been made and interpreting the data.

Based on the data analysis, we've reached the conclusion that traditional knowledge of body natomy and disease derived from various sources, such as: descent, learn and dream. Those knowledge were then practiced in traditional medication in treating the diseased body.

Keywords: culture, knowledge, dukun, traditional.

Abstrak

Pengetahuan tradisional merupakan pengetahuan yang diperoleh oleh masyarakat dari lingkunganya, pengetahuan itu diwarisi selama berabad-abad selama hidup dekat dengan alam (Mayor dalam Liliweri 2014:222). Salah satu kategori pengetahuan tradisional adalah pengobatan tradisional. Tujuan penelitian ini adalah untuk Menjelaskan bagaimana pengetahuan

dukun mengenai anatomi tubuh dan juga untuk Menjelaskan bagaimana pengetahuan dukun tentang organ tubuh dan letaknya, serta untuk Mendeskripsikan anggota tubuh apa saja yang beresiko mengalami sakit.

Penelitian ini merupakan penelitian Etnografi dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Data ini dianalisis dengan merujuk pada apa yang dijelaskan oleh Cresweell (2010) yaitu Mengolah dan mempersiapkan data, Membaca keseluruhan data, pendeskripsian tema-tema yang telah dibuat dan Mengeinterpretasi atau memaknai data.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan tradisional tentang anatomi tubuh dan penyakit berasal dari beberapa sumber yaitu dari keturunan, dari berguru dan dari mimpi. Pengetahuan-pengetahuan tersebut kemudian dipraktikkan dalam pengobatan tradisional dalam mengobati tubuh yang terserang dengan penyakit.

Kata kunci : budaya, tradisional, pengetahuan, dukun

Pendahuluan

Kebudayaan adalah keseluruhan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat, kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat (Goodenough dalam Liliweri 2014:8-9). Salah satu kategori dari pengetahuan masyarakat adalah pengetahuan tradisional dan pengobatan tradisional yang dipelajari dari lingkungannya. Pengetahuan tradisional merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang pribumi di dunia tentang lingkungannya, pengetahuan itu diwarisi selama berabad-abad selama hidup dekat dengan alam (Mayor dalam Liliweri 2014:222). Pengetahuan tersebut membantu setiap orang dalam suatu kebudayaan untuk dapat memahami dan mengantisipasi situasi yang dialaminya. Selain itu pengetahuan tradisional juga meliputi bagaimana cara suatu masyarakat memahami dan menginterpretasi makna yang ada pada lingkungannya. Setiap masyarakat pada sebuah kebudayaan sangat menjaga hubungannya dengan alam sekitar dimana mereka tinggal. Masyarakat memahami jika alam tidak dikelola dan dijaga dengan baik, maka akan membawa dampak buruk bagi kehidupannya.

Kemudian masyarakat menggunakan pengetahuan tersebut dalam mengelolah sumber daya dan menjalankan praktek spritual. Manusia mampu memanfaatkan apa yang ada disekelilingnya termasuk yang disediakan oleh alam dalam rangka mengobati penyakit yang diderita. Misalnya masyarakat mampu mengetahui tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai ramuan obat dan bukan ramuan obat. Selain itu, masyarakat tidak hanya menggunakan pengetahuannya untuk membuat ramuan obat tetapi juga cara untuk melestarikan ramuan obat tersebut.

Masyarakat Indonesia dengan beragam kebudayaannya telah lama menerapkan sistem pengobatan tradisional dalam kehidupannya. Bahkan bisa dikatakan di berbagai daerah di Indonesia masih sangat menjaga kebudayaan yang dimilikinya, sehingga dapat dijumpai banyak praktek pengobatan tradisional. Misalnya masyarakat Kabupaten Banggai yang masih menerapkan pengobatan tradisional. Masyarakat ini, masih mempercayai dan menerapkan pengobatan tradisional seperti dalam mengobati patah tulang, penyakit gula, asam urat dan penyakit yang disebabkan oleh makhluk gaib (non medis).

Namun, dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih di bidang kesehatan, seorang dokter melakukan diagnosa penyakit pasien dengan menggunakan alat-alat modern seperti stetoskop, endoskopi, tensimeter, termometer, kolonoskopi dan CT-scan. Alat-alat yang digunakan tersebut membantu seorang dokter dalam memeriksa bagian organ dalam tubuh pasien, sehingga dapat mengetahui penyakit apa yang di derita pasien. Pada era kedokteran saintifik, para ahli kesehatan terus mencari penjelasan yang memuaskan tentang suatu penyakit. Para tenaga kesehatan percaya bahwa meminum air dari sumber tertentu dan tidak mencuci tangan sebelum makan dapat meyebabkan penyakit, bukan dikarenakan hal gaib atau arwah (Diamond, 2012:430-433).

Berbeda dengan seorang dukun yang memeriksa penyakit pada tubuh seseorang tanpa menggunakan alat-alat seperti para dokte. Dukun dapat mengetahui organ tubuh yang sakit, walaupun tidak mengenyam pendidikan formal, melainkan dengan menggunakan pengetahuan, pengalaman, dan penerawangan. Proses pengobatan yang

dilakukan seorang dukun lebih terkesan sederhana dibandingkan metode pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang dokter yang menggunakan alat-alat modern. Para dokter mendapatkan pengetahuan itu dari sekolah kesehatan, sedangkan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang dukun didapatkan melalui proses belajar dari lingkungannya sebagai anggota suatu kelompok masyarakat. Bukan hanya itu saja, para dukun juga biasa menggunakan tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar rumahnya. Bahan-bahan ini dimanfaatkan sebagai obat untuk mengobati bagian tubuh yang sakit.

Pengobatan tradisional dengan memanfaatkan pengetahuan akan tumbuhan dan hal-hal spritual merupakan praktik yang sering kita jumpai di sekitar kita. Pengobatan tradisional tentang penyakit harus ditunjang atau didukung oleh pengetahuan dukun terhadap organ tubuh manusia. Pengetahuan mengenai organ tubuh akan memudahkannya untuk mampu mendiagnosa dengan tepat dan menentukan obat yang sesuai untuk penyakit tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian etnografi yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Bogdan dan Taylor dalam Moleong 2011:4). Dengan metode penelitian ini, akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan data sesuai yang diharapkan dalam tujuan penelitian. Adapun tahapan penelitian ini dimulai dengan menentukan lokasi penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, penelitian ini tidak terfokus pada satu desa, hal ini dikarenakan dukun yang menjadi objek penelitian tidak berada pada satu tempat melainkan tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Banggai. Sehingga peneliti mengambil lokasi pada lingkup Kabupaten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyakit-penyakit yang diderita oleh seorang individu dalam suatu kelompok masyarakat biasanya meminta keahlian seorang pengobat untuk mengobatinya. Dalam kepercayaan masyarakat terdapat orang-orang yang dipercayai mampu menyembuhkan penyakit. Orang-orang itu disebut dalam banyak istilah dalam setiap kebudayaan, orang-orang tersebut sangat dipercayai oleh masyarakat bahkan melebihi pengobat modern. Maka dari itu penelitian tentang pengetahuan dukun tentang anatomi tubuh dan penyakit ini merupakan sebuah penelitian yang muncul dari keingintahuan peneliti tentang praktik pengobatan yang dilakukan dukun dalam beberapa kebudayaan. Dalam perkembangan zaman dan teknologi terkait kesehatan, masih banyak juga yang mempercayai dukun dalam melakukan pengobatan yang artinya bahwa pengobatan yang didasarkan atas kepercayaan sangat kuat sehingga masih dapat kita jumpai praktik-praktik pengobatan tradisional dalam masyarakat.

Pengetahuan Dukun Berkenaan dengan Anatomi Tubuh Manusia.

Tubuh manusia merupakan pemberian Tuhan yang harus dijaga dan dirawat dengan baik sebagai rasa syukur manusia terhadap pencipta. Tubuh manusia secara utuh sangatlah kompleks dari luar maupun dalam, maka dari itu seseorang harus mengetahui cara merawat tubuhnya dengan menggunakan pengetahuan yang ia miliki. Pada setiap kelompok masyarakat cara merawat tubuh dan bahkan mengobati tubuh pada dasarnya telah lama di praktikan. Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang individu pada dasarnya tidaklah tunggal.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya karena lingkungan, terutama pada lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama kali seorang individu belajar sebelum berada pada lingkungan sosial yang lebih luas. Maka dari itu, pengetahuan individu yang dipraktikan oleh seorang pengobat tradisional tidak lepas dari warisan budaya tak benda yaitu pengetahuan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Pengobat tradisional dalam hal ini adalah seseorang yang menggunakan pengetahuan dan keahliannya serta memanfaatkan bahan-bahan dari alam dalam mengobati. Beberapa orang pengobat tradisional yang ditemui

mengaku mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengobati karena keturunan. Tentunya pengetahuan ini merupakan warisan turun temurun dari orang tua kepada anak, Ada dua cara bagi seseorang untuk dapat memperoleh pengetahuan tersebut yaitu belajar dari orang tua dan diturunkan secara gaib.

Pengetahuan yang berasal dari orang tua merupakan pengetahuan yang diwariskan oleh orang tua kepada anaknya. Namun tidak setiap anak mendapatkan pengetahuan tersebut. Seperti salah satu pengobat tradisional yang kemampuan atau keahliannya dalam mengobati berasal dari orang tua, yaitu Nursaehan (75) yang lebih sering di sapa oleh masyarakat dengan sebutan Nenek Eba atau Mama Eba. Kata Eba merupakan nama anak perempuan dari Nursaehan. Nursaehan adalah seorang pengobat tradisional yang sangat dikenal oleh masyarakat di Desa Moilong bahkan sampai diluar Desa dan Kecamatanya.

Nursaehan diajarkan dengan diperlihatkan cara mengurut pada saat ada pasien, jadi ketika mama dari Nursaehan sedang melakukan pengobatan maka Nursaehan akan duduk di dekat mamanya kemudian diperlihatkan penyakit apa yang di derita oleh pasien dan bagian mana yang di obati. Setelah itu Nursaehan diajarkan tentang bagian-bagian tubuh yang boleh di obati dan bagian tubuh yang tidak boleh sentuh. Selain itu ia juga diajarkan doa-doa ketika ingin mengobati pasien, namun doa tersebut berkaitan dengan jenis penyakit dan organ tubuh yang akan di obati. Hal itu dikarenakan setiap penyakit dan organ tubuh yang akan di obati mempunyai doa-doanya tersendiri. Sehingga Nursaehan harus menghafal semua doa-doa, penyakit yang di derita dan bagian tubuh yang akan di obati agar proses pengobatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Selain pengetahuan yang berasal dari keluarga, kemampuan mengobati juga dapat dipelajari dengan berguru pada seseorang. Namun tentunya dibutuhkan hubungan personal yang sangat dekat untuk dapat berguru. Seorang guru tentunya juga tidak sembarangan memilih orang untuk menjadi murid. Seorang guru bisa berasal dari mana saja dan antara guru dan murid bisa berbeda agama. Tentunya pada kasus ini yang dipelajari adalah teknik mengurut yang tidak membutuhkan mantra. om Zaitun

diperlihatkan buku tentang cara mengurut dan kemudian diajarkan bagian-bagian tubuh mana yang boleh di urut dan bagian tubuh mana yang tidak boleh di urut. Hal itu dikarenakan jika seorang dukun salah dalam mengurut, maka akan seorang guru bisa berasal dari mana saja dan antara guru dan murid bisa berbeda agama. Tentunya pada kasus ini yang dipelajari adalah teknik mengurut yang tidak membutuhkan mantra, membuat organ tubuh yang salah di urut tersebut tidak berfungsi dengan baik seperti yang di jelaskan om Zaitun di atas.

Berguru tidak harus pada satu orang saja. Boleh jadi seseorang memiliki beberapa orang guru. Seperti om Zaitun yang belajar mengurut dari orang Bali kemudian menambahnya dengan belajar doa-doa dari bapaknyas. Doa-doa yang diajarkan berasal dari kitab Al Qur'an. Ilmu Pongko adalah ilmu hitam yang berasal dari setan. Kata pongko dalam kepercayaan masyarakat Banggai adalah manusia yang dapat berubah pada saat-saat tertentu di malam hari. Mahluk ini boleh jadi sama dengan poppo yang dikenal masyarakat Sulawesi Selatan. Menurut kepercayaan penduduk ketika berubah, bagian kepala akan keluar meninggalkan tubuh beserta isi perutnya, lalu terbang untuk mencari mangsa, dan sebelum sholat subuh sudah kembali lagi ke tubuhnya dalam keadaan utuh.

Selain pengetahuan kedua cara di atas, beberapa orang yang ditemui dalam penelitian ini mengaku mendapatkan pengetahuan mengobati melalui mimpi. Mereka yang mengaku mendapatkan pengetahuan dari mimpi tidak mengenal dengan baik sosok yang datang karena berwujud manusia. Setelah mengalami mimpi itulah om Sa'u kemudian mendapatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam melakukan pengobatan. Setelah melakukan praktek pengobatan cukup lama, om Sa'u mulai dikenal dan dipercayai oleh masyarakat luas. Om Sa'u biasa mengobati orang yang salah urat atau patah tulang, namun ia tidak bisa mengobati penyakit yang gaib seperti santet atau gangguan sihir. Pengetahuan ataupun keahlian yang didapatkan oleh seorang pengobat tradisional seperti yang dijelaskan di atas, kemudian berkembang seiring pengalamannya dalam mengobati. Sehingga kemampuan atau keahlian tersebut semakin lengkap dan dapat menghasilkan kesembuhan bagi pasiennya. Hal itu

disebabkan pengetahuan atau keahlian seseorang akan terus bertambah selama mereka hidup, jadi ketika seorang pengobat tradisional telah melakukan pengobatan sejak lama, maka dapat dipastikan bahwa kemampuan yang ia miliki pun semakin meningkat seiring pengalamannya dalam mengobati pasien-pasiennya.

Kesimpulan

Pengobatan tradisional dalam kehidupan masyarakat yang sangat beragam merupakan sebuah metode penyembuhan yang dipercayai dan diterapkan dalam kehidupannya. Pengobatan tradisional juga merupakan sebuah cara bertahan hidup terhadap penyakit demi keberlangsungan kehidupan manusia. Pengetahuan dan keahlian dalam mengobati yang dimiliki oleh sebagian masyarakat, terutama pada masyarakat di Kabupaten Banggai menjadi sebuah cara dalam merawat dan mengobati tubuh. Pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki oleh para pengobatan tradisional tentang tubuh adalah suatu cara yang bisa dikatakan merawat dan mengobati para masyarakat yang tidak mempunyai pengetahuan tentang tubuh. Namun jika dipikirkan hal itu juga dapat menjadi suatu kontrol terhadap tubuh agar masyarakat tidak terlalu mengeksploitasi tubuhnya dalam bekerja atau melakukan aktivitas kesehariannya.

Daftar Pustaka

- Arifin, Tajul. 2012. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Buijs, Kees. 2017. *Agama Pribadi dan Magi di Mamasa Sulawesi Barat*. Makassar: Innawa.
- Cresswell, John.W. 2012. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daulay, Zainul. 2011. *Pengetahuan Tradisional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Diamond, Jared. 2012. *The World Until Yesterday*. Jakarta: PT Grsmidia.
- Foster, George; Anderson, Barbara. 2008. *Antropologi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).

Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama (JINSA)

Vol. 02, 2. Juli-Desember 2022 | ISSN: 2809-6274 (cetak) | ISSN: 2809-1558 (online)

- Gunawan, Walliam. 2019. *Sekolah Medis dan Bikini Bottom*. Gowa: Penerbit Akasia.
- G. Helman, Cecil. 2007. *Culture, Health and Illness*. Usa: Oxford University Press.
- Humaedi, Alie. 2016. *Etnografi Pengobatan Praktik Budaya Peramuan dan Sugesti Komunitas Adat Tau Taa Vana*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Akasara.
- Indriati, ETTY. 2010. *Antropologi forensik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Jamila. 2007. *Studi tentang Pemanfaatan Obat Tradisional pada Etnik Duri di Desa Rante Mario, Kecamatan Malua, kabupaten Enrekang* Skripsi Sarjana. Makassar. UNIVERSITAS HASANUDDIN.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Liliwari, Alo. 2014. *Pengantar Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media.
- Muslimin. 2015. *Perilaku Antropologi Sosial Budaya dan Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Ali. 2015. *Komunikasi Magis Fenomena Dukun di Pedesaan*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.